



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Tina Mardiyana**

**NIM 1401413492**

**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Tina Mardiyana**

**NIM 1401413492**

**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang"

Nama : Tina Mardiyana

NIM : 1401413492

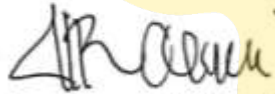
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 25 Mei 2017

Menyetujui,


Dosen Pembimbing Utama,



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP. 195906191987032001

Dosen Pembimbing Pendamping,



Drs. Susilo, M.Pd.

NIP. 195412061982031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Semarang



Drs. Isha Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang" karya,

nama : Tina Mardiyana

NIM : 1401413492

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari ~~Rabu~~ tanggal ~~07, Juni 2017~~

Semarang, ~~16, Juni 2017~~

### Panitia Ujian



Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

NIP 197701262008121003

Penguji,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

Pembimbing Utama,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

Pembimbing Pendamping,

Drs. Susilo, M.Pd.

NIP 195412061982031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Nama : Tina Mardiyana

NIM : 1401413492

Jurusan : PGSD

Judul Skripsi : “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang”



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*Hanya satu di antara seribu orang yang bisa sukses tanpa bantuan guru.  
(Bodhidharma)*

*Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan. (Mario Teguh)*

*Keberhasilan milik mereka yang senantiasa belajar, belajar dari kekalahan, kesalahan dan kegagalan.*

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

- 1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sukatno dan Ibu Tarni yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Penguji;
5. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Pembimbing Utama;
6. Drs. Susilo, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
7. Tri Wahyuni, S.Pd., M.Pd., Purnama, S.Pd., Tiyas Suprapti, S.Pd., Muh Imran, S.Pd., M.Si., Kepala SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen, Kota Semarang.
8. Drs. Sudarto, EG. Handoyo, S.Pd., Sugino, S.Pd., Harmiyono, S.Pd., dan Anik Margiani, S.Pd. Guru kelas V SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 29 Mei 2017

Peneliti,



Tina Mardiyana

NIM. 1401413492



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRAK

**Mardiyana, Tina.** 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. dan Drs. Susilo, M.Pd. 304. Hal.

Kompetensi pedagogik guru yang belum maksimal dan kurangnya motivasi belajar siswa terjadi pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Faktor ini berdampak pada kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V. Nilai Ulangan Akhir Semester IPS Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah 136 siswa, diambil sampel sebanyak 68 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Data yang memenuhi persyaratan kemudian dianalisis dengan uji t, uji F, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi parsial, dan uji koefisien determinasi simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,803 > 2,000$  dengan pengaruh sebesar 17,98%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,459 > 2,000$  dengan pengaruh sebesar 38,69%. (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $29,44 > 3,14$  dengan pengaruh sebesar 47,47%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dalam pembelajaran IPS. Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa hendaknya meningkatkan motivasi untuk belajar IPS. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menyertakan variabel lain selain variabel pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, hasil belajar IPS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
2.1 Kajian Teori .....	16

2.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru .....	16
2.1.1.1 Pengertian Kompetensi .....	16
2.1.1.2 Pengertian Pedagogik.....	17
2.1.1.3 Pengertian Profesi .....	18
2.1.1.4 Pengertian Guru .....	18
2.1.1.5 Pengertian Profesi Guru .....	18
2.1.1.6 Pengertian Kompetensi Guru .....	19
2.1.1.7 Jenis Kompetensi Guru .....	20
2.1.1.8 Kompetensi Pedagogik Guru .....	22
2.1.1.9 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	23
2.1.2 Motivasi Belajar .....	29
2.1.2.1 Pengertian Motivasi .....	29
2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	29
2.1.2.3 Teori Motivasi Belajar .....	30
2.1.2.4 Macam-macam Motivasi Belajar .....	31
2.1.2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar Siswa.....	32
2.1.2.6 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	34
2.1.2.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....	36
2.1.2.8 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	37
2.1.2.9 Indikator Motivasi Belajar .....	38
2.1.3 Hasil Belajar.....	39
2.1.3.1 Pengertian Belajar .....	39
2.1.3.2 Teori Belajar.....	39

2.1.3.3 Pengertian Pembelajaran .....	41
2.1.3.4 Pengertian Hasil Belajar .....	42
2.1.3.5 Macam-macam Hasil Belajar .....	42
2.1.3.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	44
2.1.4 Hakikat IPS .....	45
2.1.4.1 Pengertian IPS .....	45
2.1.4.2 Tujuan IPS .....	47
2.1.4.3 Pembelajaran IPS SD .....	48
2.1.4.4 Karakteristik IPS SD .....	49
2.1.4.5 Ruang Lingkup IPS SD .....	51
2.1.4.6 Standar Kurikulum Tingkat SD/MI kelas V Mata Pelajaran IPS .....	52
2.1.4.7 Penilaian Pembelajaran IPS SD .....	53
2.1.4.8 Penilaian Pembelajaran IPS di Gugus Budi Utomo .....	56
2.1.5 Karakteristik Siswa SD Kelas V .....	58
2.1.6 Keterkaitan Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS .....	59
2.2 Kajian Empiris .....	60
2.3 Kerangka Teoretis .....	65
2.4 Kerangka Berpikir .....	68
2.5 Hipotesis Penelitian .....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
3.1 Desain Penelitian .....	71
3.2 Populasi dan Sampel .....	73

3.2.1 Populasi.....	73
3.2.2 Sampel.....	74
3.3 Variabel Penelitian .....	77
3.3.1 Variabel Bebas (X).....	77
3.3.2 Variabel Terikat (Y) .....	78
3.4 Devinisi Operasional Variabel .....	78
3.4.1 Kompetensi Pedagogik Guru .....	78
3.4.2 Motivasi Belajar Siswa .....	79
3.4.3 Hasil Belajar IPS .....	80
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	81
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	81
3.5.1.1 Wawancara.....	81
3.5.1.2 Angket/Kuesioner .....	82
3.5.1.3 Dokumentasi .....	85
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	86
3.5.2.1 Angket/Kuesioner .....	86
3.5.2.2 Instrumen Wawancara.....	86
3.5.3 Uji Coba Instrumen.....	87
3.5.3.1 Uji Validitas .....	87
3.5.3.2 Uji Reliabilitas .....	91
3.6 Teknik Analisis Data.....	93
3.6.1 Uji Persyaratan Analisis.....	93
3.6.1.1 Uji Normalitas Data .....	94

3.6.1.2 Uji Linieritas Data.....	95
3.6.1.3 Uji Multikolinieritas Data .....	97
3.6.2 Uji Hipotesis .....	99
3.6.2.1 Uji t .....	99
3.6.2.2 Uji F .....	101
3.6.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
3.6.2.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	104
3.6.2.5 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	105
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>106</b>
4.1 Hasil Analisis Data.....	106
4.1.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis .....	106
4.1.1.1 Uji Normalitas Data .....	106
4.1.1.1 Uji Linieritas Data.....	107
4.1.1.1 Uji Multikolinieritas.....	108
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	108
4.1.2.1 Uji Hipotesis .....	108
4.1.2.1.1 Uji t .....	108
4.1.2.1.2 Uji F .....	111
4.1.2.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	112
4.1.2.1.4 Koefisien Determinasi Parsial.....	113
4.1.2.1.5 Koefisien Determinasi Simultan .....	114
4.2 Pembahasan.....	115
4.2.1 Pemaknaan Temuan .....	115

4.2.1.1 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPS.....	115
4.2.1.2 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS.....	117
4.2.1.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS .....	120
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	122
4.2.2.1 Implikasi Teoretis .....	122
4.2.2.2 Implikasi Praktis .....	123
4.2.2.3 Implikasi Pedagogik.....	123
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	124
5.1 Simpulan .....	124
5.2 Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
<b>LAMPIRAN</b> .....	131

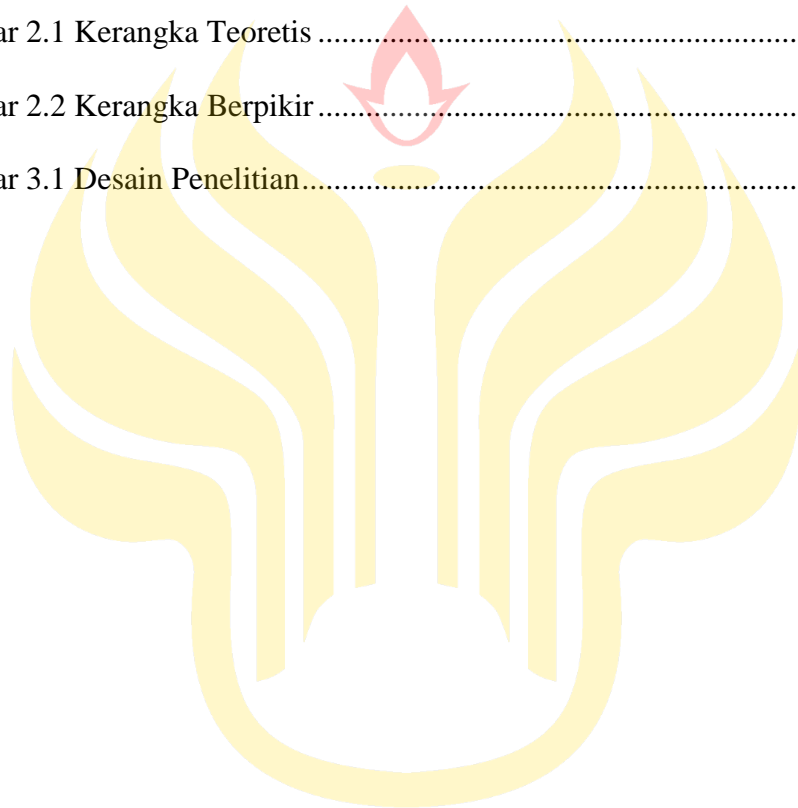
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SK dan KD Kelas V Semester I.....	52
Tabel 2.2 SK dan KD Kelas V Semester II.....	53
Tabel 2.3 Pedoman Penskoran Soal Ulangan Tengah Semester .....	57
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Budi Utomo .....	73
Tabel 3.2 Data Pengambilan Sampel .....	76
Tabel 3.3 Data Sampel Responden .....	77
Tabel 3.4 Skor Butir Soal Skala.....	84
Tabel 3.5 Data Responden Uji Coba .....	84
Tabel 3.6 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	86
Tabel 3.7 Data Rekapitulasi Hasil Validitas Butir Pernyataan Angket Kompetensi Pedagogik Guru .....	89
Tabel 3.8 Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Angket Motivasi Belajar .....	91
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	92
Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi .....	98
Tabel 3.11 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi .....	100
Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi .....	102
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Variabel.....	106
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas Data .....	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan Nilai Ulangan Akhir Semester IPS.....	7
Gambar 1.2 Diagram Nilai Rata-Rata UAS SDN Kedungpane 01.....	7
Gambar 1.3 Diagram Nilai Rata-Rata UAS di SDN Jatibarang 03 .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Teoretis .....	67
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	69
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	72



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Siswa Gugus Budi Utomo .....	132
Lampiran 2. Daftar Nama Responden Uji Coba Siswa Gugus Budi Utomo .....	134
Lampiran 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik.....	135
Lampiran 4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	146
Lampiran 5. Angket Uji Coba Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru .....	148
Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Siswa .....	158
Lampiran 7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Guru .....	162
Lampiran 8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa.....	168
Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Kompetensi Pedagogik .....	171
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar.....	184
Lampiran 11. Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru .....	185
Lampiran 12. Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa .....	191
Lampiran 13. Tabulasi Hasil Angket Kompetensi Pedagogik.....	195
Lampiran 14. Tabulasi Hasil Angket Motivasi Belajar .....	204
Lampiran 15. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian .....	208
Lampiran 16. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	210
Lampiran 17. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Data .....	215
Lampiran 18. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas.....	220
Lampiran 19. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	223
Lampiran 20. Pedoman Wawancara Terstruktur Pra Research .....	232

Lampiran 21. Pedoman Wawancara Terstruktur Penelitian (Guru) .....	233
Lampiran 22. Pedoman Wawancara Terstruktur Penelitian (Siswa) .....	238
Lampiran 23. Hasil Wawancara Terstruktur Pra Research .....	240
Lampiran 24. Hasil Wawancara Terstruktur dengan Guru (Penelitian) .....	245
Lampiran 25. Hasil Wawancara Terstruktur dengan Siswa (Penelitian).....	267
Lampiran 26. Nilai UTS Semester II Sampel Penelitian .....	280
Lampiran 27. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	285
Lampiran 28. Surat Izin Penelitian UPTD Kecamatan Mijen.....	288
Lampiran 29. Surat Penelitian SDN Gugus Budi Utomo .....	289
Lampiran 30. Dokumentasi Penelitian.....	294



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting membentuk kualitas sumber daya manusia dalam segala bidang. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan undang-undang tersebut, sebagai upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan bahwa

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI, IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Tujuan mata pelajaran IPS bagi peserta didik antara lain: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dari lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokasi, nasional dan global (BSNP 2006:175). Tujuan IPS dapat tercapai melalui proses yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pasal 1 bahwa untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Susanto (2016:19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Melalui kegiatan belajar yang baik tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa. Konsisten dengan pendapat Purwanto (2016:23) bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Wasliman (Susanto 2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai

faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dijelaskan lebih lanjut oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, sedangkan faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu) meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) serta faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan).

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, faktor sekolah terutama guru merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, Wina Sanjaya dalam (Susanto 2016:32) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Sebagai titik sentral dalam dunia pendidikan, maka diperlukan sosok guru yang berkualitas. Seorang guru hendaknya mempunyai kompetensi sesuai standar yang ditentukan dalam dunia pendidikan. Dipertegas oleh Kunandar (2014:40) “gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia sehingga diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya”.

Irwantoro (2016:2) menjelaskan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1). Mulyasa (2013:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat (3) Butir a.

Mulyasa (2013:75-76) menyatakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berperan penting dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik.

Begitu pula pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebab untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen (pengelolaan) pembelajaran (Mulyasa 2013:78). Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang bertumpu pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Susanto (2016:155) menyatakan pendapat sebagai berikut.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode selain ceramah, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat,

dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

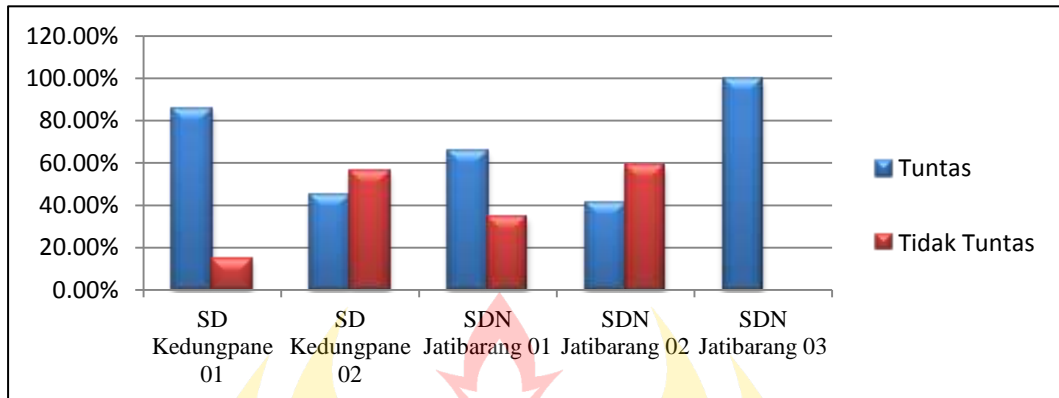
Faktor lain yang memengaruhi belajar adalah motivasi. Menurut Uno (2016:3) “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak”. Slameto (2010:58) menyatakan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, diperlukan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Akan tetapi menurut Gunawan (2011:108) “mata pelajaran IPS dianggap membingungkan, membosankan dan tidak menarik, sehingga menyebabkan siswa kesulitan menguasai materi mata pembelajaran IPS”. Berdasarkan uraian tersebut terdapat keterkaitan antara hasil belajar IPS dengan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

Selaras dengan permasalahan tersebut, hal serupa juga terjadi pada pembelajaran IPS di kecamatan Mijen Semarang tepatnya di SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang pada kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang yang dilakukan peneliti pada tanggal 3-5 Januari 2017, masih ditemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu pada mata pelajaran IPS. Guru kelas V SDN Jatibarang 01 dan SDN Jatibarang 02 menyatakan bahwa cakupan materi IPS sangat luas dan alokasi waktu sedikit. Faktor ini menyebabkan guru kelas V belum maksimal dalam mengelola pembelajaran IPS. Pengelolaan pembelajaran yang belum maksimal ini



disebabkan karena guru harus mengulangi materi hingga siswa paham dalam alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 3 jam pembelajaran dalam satu minggu. Hal ini menyebabkan kompetensi pedagogik guru belum maksimal. Metode pembelajaran kurang bervariasi, guru terfokus pada penggunaan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Menurut guru kelas V SDN Kedungpane 02, pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi tetapi kelompoknya tetap dalam satu semester sehingga siswa tidak dapat berdiskusi dengan teman lainnya. Guru belum mampu menentukan media yang tepat untuk menunjang pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS, sehingga media yang digunakan belum bervariasi dan terbatas pada penggunaan media gambar. Faktor ini juga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut Guru kelas V SDN Jatibarang 02 masih terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar termasuk mata pembelajaran IPS. Kurangnya motivasi belajar siswa terlihat saat pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang menggunakan waktunya untuk bermain, kurang antusias dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Selain itu karakteristik dan kemampuan respon siswa dalam menerima materi berbeda-beda mengharuskan guru memahami semua siswa demi kelancaran proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

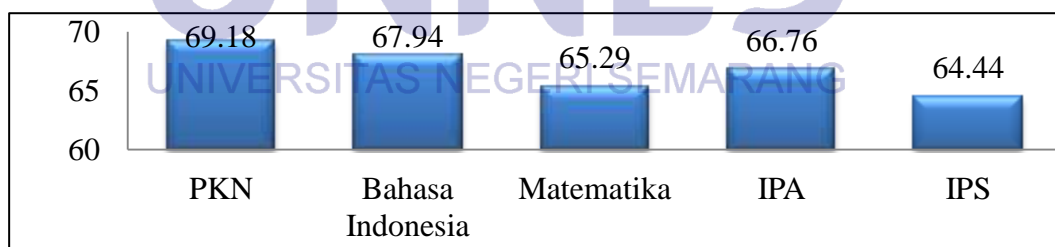
Permasalahan tersebut berdampak kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen, Semarang. Di SDN Kedungpane 02 dan SDN Jatibarang 02 masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM.



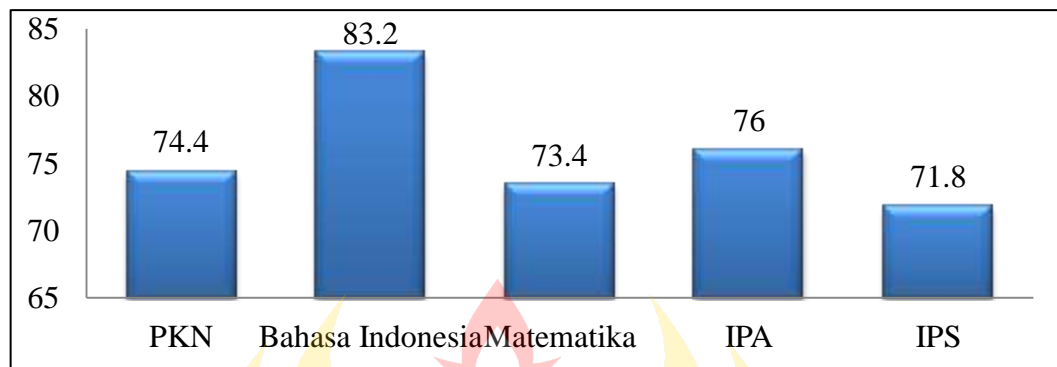
Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan Nilai Ulangan Akhir Semester IPS Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang

Diagram tersebut menunjukkan bahwa di SDN Kedungpane 02 sebanyak 56,40% siswa belum mencapai KKM dan 44,60% siswa sudah mencapai KKM. Hal serupa terjadi di SDN Jatibarang 02, sebanyak 58,60% siswa belum mencapai KKM sedangkan 41,40% siswa sudah mencapai KKM.

Di SDN Kedungpane 01 dan SDN Jatibarang 03 rata-rata nilai UAS IPS paling rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai UAS mata pelajaran IPS di SDN Kedungpane 01 sebesar 64,44 dan di SDN Jatibarang 01 sebesar 71,08.



Gambar 1.2 Diagram Nilai Rata-Rata UAS SDN Kedungpane 01



Gambar 1.3 Diagram Nilai Rata-Rata UAS di SDN Jatibarang 03

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mendasar yang ditemukan di SD Negeri Gugus Budi Utomo kelas V adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) belum maksimal dan motivasi belajar siswa kurang khususnya mata pelajaran IPS sehingga berdampak pada hasil belajar IPS yang rendah.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan oleh Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo dan A. Tri Widodo pada tahun 2012 dengan judul “Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTS Kota Banjarbaru”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru IPA secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa tentang proses pembelajaran IPA sebesar 36,2%. Kompetensi pedagogik guru IPA secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebagai persiapan ujian nasional IPA di SMP se-kota Banjarbaru sebesar 39,1%.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. (Pujiastuti dkk, Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Vol. 1 No. 1 Tahun 2012)

Penelitian oleh Rachmawati Indah Permata Sari tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  *product moment* sebesar 0,065 maka  $H_1$  diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. (Sari, Pedagogik Vol. II No. 1 Tahun 2014)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adnan Hakim pada tahun 2015 dengan judul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*”. Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja proses pembelajaran. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara bersama-sama menyatakan signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. (Adnan Hakim, The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Vol.4 No.2 Tahun 2015)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil wawancara pendahuluan di Sekolah Dasar, temuan tersebut mendukung asumsi peneliti bahwa pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar IPS. Cakupan materi IPS yang luas dengan alokasi waktu tiga jam pembelajaran dalam satu minggu mengharuskan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan mengelola pembelajaran IPS sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik sehingga tercapai hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan. Selain itu untuk memahami materi IPS dengan cakupan luas, siswa harus memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi agar memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut menjadi landasan peneliti bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Asumsi ini perlu dibuktikan dengan dilakukannya sebuah penelitian yang tepat yaitu penelitian korelasi. Penelitian ini penting dilakukan karena sesuai dengan filsafat rekonstruksionisme, sekolah merupakan pelopor dalam segala bidang kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan bermasyarakat. Filsafat ini memandang bahwa guru merupakan pembimbing siswa dalam menemukan fakta-fakta dalam pembelajaran IPS. Sesuai dengan filsafat bangsa Indonesia Pancasila, pelajaran IPS berperan mewujudkan masyarakat yang saling peduli, menghormati, memahami masalah sosial dan penyelesaiannya sehingga terwujud warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan, penelitian sebelumnya dan pentingnya penelitian ini dari segi filsafat, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Semarang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan studi dokumen nilai kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Hasil belajar kognitif UAS mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 rendah.
- 1.2.2 Karakteristik peserta didik berbeda-beda yaitu sikap dan kemampuan dalam menerima materi.
- 1.2.3 Motivasi belajar siswa kelas V masih kurang khususnya pada mata pelajaran IPS karena cakupan materi IPS luas dan cenderung menghafal. Pada pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga menggunakan waktunya untuk bermain dan tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
- 1.2.4 Kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) belum maksimal sebab guru harus mengelola pembelajaran IPS yang cakupan materinya luas dengan alokasi waktu yang sedikit yaitu tiga jam pembelajaran dalam satu minggu. .
- 1.2.5 Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi karena terfokus pada metode ceramah dan diskusi.

1.2.6 Media yang digunakan dalam pembelajaran masih sederhana dan kurang bervariasi yaitu terbatas pada penggunaan media gambar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada permasalahan hasil belajar IPS ranah kognitif siswa kelas V, kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) dalam mata pelajaran IPS dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?

- 1.4.4 Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?
- 1.4.5 Berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?
- 1.4.6 Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, berikut tujuan pada penelitian ini.

- 1.5.1 Menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.
- 1.5.2 Menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.
- 1.5.3 Menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.



1.5.4 Menemukan besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

1.5.5 Menemukan besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

1.5.6 Menemukan besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1.6.1.1 Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar IPS.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Bagi guru penelitian ini dapat memaksimalkan kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran) yang dimiliki oleh guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Bagi Siswa penelitian ini memotivasi siswa untuk belajar dengan giat sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS dapat meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah yaitu sekolah memiliki guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dan siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal dan mutu sekolah dapat meningkat. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan terkait kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS yang dapat digunakan sebagai bekal ketika peneliti menjadi seorang guru.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (10), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berikut adalah pendapat para ahli tentang pengertian kompetensi.

1. Djumiran (2009:3.4) berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Nana Syaodih dalam (Satori 2008:2.2) menyatakan bahwa kompetensi adalah performan yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.
3. Mulyasa (2013:26) berpendapat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

4. Piet dan Ida Sahertian dalam (Kunandar 2014:52) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.

Berdasarkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2.1.1.2 Pengertian Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing (Irwantoro 2016:3). Liem dalam (Rasyidin 2014:1) menyatakan bahwa pedagogik merupakan sebagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang-orang dewasa secara bertanggung jawab.

Panitia Istilah dalam (Rasyidin 2014:5) menyatakan bahwa pedagogik ialah kepandaian mendidik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Sadulloh dalam (Irwantoro 2016:3) bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Dipertegas Hoogveld dalam (Irwantoro 2016:3) menyatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Berdasarkan pengertian pedagogik menurut para ahli, dapat dikemukakan kembali bahwa pedagogik adalah ilmu untuk membimbing dan mendidik anak untuk mencapai tujuan seperti dewasa, mandiri dan bertanggungjawab.

### 2.1.1.3 Pengertian Profesi

Satori (2008:1.3) profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Djumiran dkk (2009:1.8) menyatakan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya menuntut keahlian, penggunaan teknik-teknik ilmiah dan dedikasi yang tinggi. Berdasarkan pengertian ahli, dapat dijelaskan bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan atau jabatan dengan keahlian yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.

### 2.1.1.4 Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menjelaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Kunandar (2014:54) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru adalah komponen dalam pendidikan yang berperan sebagai pendidik profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### 2.1.1.5 Pengertian Profesi Guru

Kunandar (2014:46) menyatakan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Menurut *National Education Association* (NEA) dalam (Satori 2008:1.20) menyatakan profesi guru memiliki ciri sebagai berikut.

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan latihan yang lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan bakunya sendiri.
7. Jabatan yang menentukan layanan di atas kepentingan pribadi.

Profesi guru adalah jabatan dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri-ciri memerlukan persiapan, latihan, melibatkan kegiatan intelektual, dan menjanjikan karir hidup.

#### 2.1.1.6 Pengertian Kompetensi Guru

Surya dalam Djumiran (2009:3.4) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. Mulyasa (2013:26) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar 2014:55). Berdasarkan pengertian tersebut,

dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.

#### 2.1.1.7 Jenis Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) dalam (Irwantoro 2016:2) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dijelaskan lebih lanjut pada buku yang sama, berikut keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Djumiran (2009:3.12) menjelaskan terkait sub kompetensi dari empat kompetensi utama sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik, meliputi:
  - a. menata ruang kelas;
  - b. menciptakan iklim kelas yang kondusif;

- c. memotivasi siswa agar bergairah belajar;
  - d. memberi penguatan verbal maupun non verbal;
  - e. memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas pada siswa;
  - f. tanggap terhadap gangguan kelas; dan
  - g. menyegarkan kelas jika mulai lelah.
2. Kompetensi kepribadian, meliputi:
- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b. memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran;
  - c. memahami diri (mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya);
  - d. mengembangkan diri;
  - e. menunjukkan keteladanan kepada peserta didik; dan
  - f. menunjukkan sikap demokratis, toleran, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif.
3. Kompetensi sosial, meliputi:
- a. luwes bergaul dengan siswa, sejawat dan masyarakat;
  - b. bersikap ramah, akrab, dan hangat terhadap kepada siswa sejawat dan masyarakat;
  - c. bersikap simpatik dan empatik;
  - d. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial;

Menurut Dirjen Dikti dalam (Djumiran,dkk 2009:3.14) menyatakan sosok utuh kompetensi profesional guru sebagai berikut.

1. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani.
2. Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran lima mata pelajaran di SD.



3. Menyelenggarakan pembelajaran peserta didik.
4. Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Jadi terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

#### 2.1.1.8 Kompetensi Pedagogik Guru

Irwantoro (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a. Lebih lanjut Mulyasa (2013:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum/silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. evaluasi hasil belajar;
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Irwantoro (2016:3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.1.1.9 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuh sub kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Irwantoro (2016) sebagai berikut.

1. Menguasai karakteristik peserta didik, dengan indikator sebagai berikut.
  - a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
  - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tidak terulang kembali.
  - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
  - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tertentu tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut.
- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
  - b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
  - c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
  - d. Guru menggunakan berbagai teknik memotivasi kemauan belajar peserta didik.
  - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
3. Pengembangan kurikulum, dengan indikator sebagai berikut.
    - a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
    - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
    - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
    - d. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai.
  4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut.
    - a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengidentifikasi bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
    - b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
    - c. Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
    - d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran.

- e. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.
  - f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup, sesuai usia, tingkat kemampuan belajar, dan mempertahankan perhatian peserta didik.
  - g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri agar waktu peserta didik dapat dimanfaatkan dengan produktif.
  - h. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
  - i. Guru memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
  - j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.
  - k. Guru menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, dengan indikator sebagai berikut.
- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
  - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
  - d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap setiap individu.
  - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
  - f. Guru memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Komunikasi dengan peserta didik, dengan indikator sebagai berikut.
- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
  - b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.

- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya.
  - d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
  - e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik.
  - f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
7. Penilaian dan Evaluasi
- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis pada RPP.
  - b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.
  - c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ Kompetensi Dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
  - d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran.
  - e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan RPP yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Uno (2016:3) motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Cut Zurnali dalam (Kompri 2016:23) menyatakan bahwa motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertingkah laku atau bersikap tertentu, sedangkan Rifa’i (2012:134) menyatakan bahwa motif anak yang dibawa ke dalam situasi belajar sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka pelajari.

Kompri (2016:3) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) sedangkan Uno (2016:3) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi adalah kekuatan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan antusiasme dalam melakukan sesuatu.

### 2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Kompri (2016:231) mengungkapkan bahwa motivasi



belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Sardiman (2011:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada diri seseorang yang dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam belajar.

### 2.1.2.3 Teori Motivasi Belajar

Rifa'i (2012:144-151) menyatakan teori motivasi yang menjelaskan alasan tentang anak melakukan sesuatu sebagai berikut.

#### 1. Teori Belajar Behavioral

Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik diperkuat untuk belajar (seperti mendapat rangking nilai terbaik dari pendidik) akan termotivasi untuk belajar namun bagi peserta didik yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar maka anak itu tidak termotivasi untuk belajar. Konsep motivasi ini, menegaskan bahwa perilaku yang diperkuat pada saat pembelajaran akan membuat anak menyukai materi, melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga memperoleh nilai yang baik.

#### 2. Teori Kebutuhan Manusia

Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Apabila peserta didik tidak merasa disukai dan merasa tidak mampu, mereka tidak akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi seperti

memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran atau kreativitas dan keterbukaan terhadap gagasan baru sebagaimana yang menjadi karakteristik anak beraktualisasi diri perkembangan prestasinya.

### 3. Teori Harapan

Teori ini menjelaskan bahwa apabila peserta didik merasakan bahwa mereka akan memperoleh nilai yang tinggi pada suatu pelajaran, maka motivasi peserta didiknya tidak akan berada pada tingkatan maksimum. Demikian pula apabila peserta didik merasa akan gagal memperoleh nilai tinggi pada suatu mata pelajaran, maka motivasi peserta didik mereka akan berada pada tingkatan rendah. Oleh karena itu pencapaian nilai pada suatu mata pelajaran hendaknya hanya dapat dicapai oleh peserta didik yang menunjukkan usaha keras.

### 4. Teori Motivasi Berprestasi

Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik yang bermotivasi berprestasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

#### 2.1.2.4 Macam-macam Motivasi Belajar

Uno (2006:7) menyatakan bahwa terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif

atau hukuman. Konsep motivasi ini mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran dapat ditimbulkan oleh hal-hal berikut.

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapat, pikiran, perasaan, maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan.
- d. Pendidik memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi yang diajarkan pada anak didiknya.
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

### 2.1.2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar Siswa

Sardiman (2011:85) menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Kompri (2016:237) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Pendapat ini diperkuat oleh Uno (2016:27) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran sebagai berikut.

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.  
Suatu hal dapat dijadikan sebagai penguat belajar seseorang, apabila dia sedang benar-benar memiliki motivasi untuk belajar sesuatu.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.  
Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, motivasi belajar dapat berfungsi mendorong anak untuk belajar, sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar sebagai usaha pencapaian prestasi.

#### 2.1.2.6 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah sebagai berikut.

##### 1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

##### 2. Hadiah

Hadiah juga dapat memberi motivasi bagi siswa

##### 3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### 4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri adalah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

#### 5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

#### 6. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Hukuman sebagai *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

#### 9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar yang berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

## 11. Tujuan yang Diakui

Memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul gairah untuk terus belajar.

### 2.1.2.7 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i (2012:137) menyatakan setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Ke-enam faktor yang dimaksud adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Diperjelas oleh Dimiyati dan Mudjiyono dalam (Kompri 2016:231) bahwa terdapat beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar sebagai berikut.

#### 1. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri;

#### 2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

#### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi.

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang motivasi belajar meliputi faktor internal (sikap, kebutuhan, cita-cita, aspirasi siswa, kondisi siswa, dan kemampuan siswa) dan faktor eksternal (kompetensi, penguatan, dan kondisi lingkungan siswa).

#### 2.1.2.8 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Kenneth H. Hover dalam (Hamalik 2015:163) mengemukakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*)).
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.



10. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai.
11. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
12. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar dapat juga lebih baik.
13. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi.
14. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi berlainan
15. Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa
16. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

#### 2.1.2.9 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini mencakup faktor internal (motivasi dari dalam diri) dan eksternal (motivasi dari luar) sesuai dengan pendapat Uno (2016:23) sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### 2.1.3 Hasil Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Belajar

R. Gagne dalam (Susanto 2016:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut E.R Hilgard dalam (Susanto 2016:3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Dipertegas oleh Purwanto (2016:38-39) bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

#### 2.1.3.2 Teori Belajar

Berikut macam-macam teori belajar menurut Slameto (2010:8).

##### 1. Teori Gestalt

Teori dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini menyatakan bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Prinsip belajar meliputi :

- a. belajar berdasarkan keseluruhan yaitu orang akan berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin;
- b. belajar adalah suatu proses perkembangan yaitu anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.

- c. terjadi transfer yaitu belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat.
- d. Belajar reorganisasi pengalaman, belajar baru timbul bila seseorang menemui situasi yang baru dan menghadapinya dengan menggunakan pengalaman yang dimiliki.
- e. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
- f. Belajar terus menerus.

## 2. Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori Bruner langkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

## 3. Teori belajar Piaget ‘

Menurut teori Piaget anak mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya sehingga memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. Pada perkembangan intelektual terjadi proses melihat, menyentuh, menyebut nama benda sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya. **UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 4. Teori dari R. Gagne

Gagne menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Menurut Gagne sesuatu yang dipelajari oleh manusia dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1) keterampilan motoris, 2) informasi verbal, 3) kemampuan intelektual, 4) strategi kognitif, dan 5) sikap.

### *5. Purposive Learning*

Belajar dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan. belajar dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.

#### 2.1.3.3 Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala 2014:61).

Dimiyanti dan Mudjijono dalam (Sagala 2014:62) kegiatan guru secara terprogram dalam desain interaksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam (Rifa'i 2012:157) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mempelajari suatu hal baru dengan menggunakan sumber belajar.

#### 2.1.3.4 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2016:44) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Winkel dalam (Purwanto 2016:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dijelaskan lebih lanjut yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

#### 2.1.3.5 Macam-macam Hasil Belajar

Susanto (2016:6) menyatakan bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

##### 1. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Menurut Teori Bloom dalam (Susanto 2016:6) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pengukuran hasil belajar siswa yang berupa pemahaman dapat dilakukan dengan cara evaluasi produk. Winkel dalam Susanto (2016:8) hasil belajar ini erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan tes secara lisan dan tertulis. Susanto (2016:9) menyatakan bahwa dalam pembelajaran SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

## 2. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Usman dan Setyawati dalam (Susanto 2016:9) mengemukakan bahwa aspek psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada kemampuan pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

## 3. Sikap Siswa (Aspek Afektif).

Menurut Lange dalam Susanto (2016:10) menjelaskan bahwa sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata tetapi aspek mental dan fisik secara serempak. Sardiman (Susanto 2016:11), sikap merupakan kecenderungan untuk

melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif sesuai dengan pembatasan masalah. Hal ini karena ranah kognitif sudah mewakili ranah afektif dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Syah (2008:53-54) menyatakan bahwa keberhasilan ranah kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Selain itu keberhasilan ranah kognitif juga berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor.

#### 2.1.3.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (Susanto 2016:12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar dan hasil belajar.

1. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kepudayaan), faktor sekolah (guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gudang, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor-faktor yang meliputi hasil belajar adalah faktor ekstern (keluarga, sekolah dan rumah) dan faktor intern (jasmani, psikologi, dan kelelahan).

#### **2.1.4 Hakikat IPS**

##### **2.1.4.1 Pengertian IPS**

Susanto (2016:137) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar, dan menengah. Gunawan



(2016:17), menyatakan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya.

NCSS (*National Council for the National Studies*) dalam Susanto (2016:143) memberikan pengertian IPS sebagai berikut.

*Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned desicions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.*

NCSS pada prinsipsnya menjelaskan bahwa IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, sosiologi, ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam.

Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007:14) menyatakan bahwa IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan

Ekonomi. Sejalan dengan pendapat Sumantri dalam Hidayati (2008:1-3) bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. Dijelaskan oleh Wesley dalam Taneo (2010:1-13) bahwa IPS adalah ” *those portions aspect of the social sciences that have been selected and adapted for use information the school or the other instruction situation*”. Dikatakan juga “*the social studies are the sosial sciences simplified for pedagogical purposes information school*”. IPS merupakan bagian dari aspek-aspek ilmu sosial yang telah diseleksi dan diadaptasi untuk informasi dalam persekolahan dan pengajaran lainnya. IPS adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pedagogis dan pengajaran persekolahan.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa IPS adalah kajian dari ilmu sosial dan ilmu lain yang diseleksi, diadaptasi, disederhanakan dan diorganisasikan sesuai dengan prinsip pedagogis, psikologis, dan karakteristik siswa sebagai bahan ajar dalam persekolahan.

#### 2.1.4.2 Tujuan IPS

Susanto (2016:139) menjelaskan bahwa tujuan utama dari mata pelajaran IPS adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora). Nursid Sumaatmaja dalam (Gunawan 2016:18) juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Berdasarkan berbagai

pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik terkait wawasan sosial secara komprehensif sehingga berguna bagi masyarakat dan negara.

#### 2.1.4.3 Pembelajaran IPS di SD

Gunawan (2016:51) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Djahiri dalam (Susanto 2016:150) menekankan bahwa keempat fungsi peran harapan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut.

1. Tingkat perkembangan usia dan belajar siswa.
2. Pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa.
3. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan.
4. Proyeksi harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan diperankan siswa kini dan kelak dikemudian hari.
5. Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut yang diakui bangsa dan Negara Indonesia.

Selanjutnya dijelaskan oleh Munir dalam (Susanto 2016:150-151) bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi:

1. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat;
2. membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif, pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;

3. membekali anak didik dengan kemampuan berkontribusi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian;
4. membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan
5. membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 2.1.4.4 Karakteristik IPS SD

Menurut Hidayati (2008:1-26) karakteristik IPS SD dapat dilihat dari materi IPS dan strategi penyampaian pengajaran IPS sebagai berikut.

##### 1. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo dalam Hidayati (2008:1-26) Ada 5 macam sumber materi IPS sebagai berikut.

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

## 2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Mukminan dalam Hidayati (2008:1-27) menyatakan Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan

konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

#### 2.1.4.5 Ruang Lingkup IPS SD

Berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Menurut Susanto (2016:160-161) jika ditelaah lebih lanjut, ruang lingkup materi IPS di Sekolah Dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah serta upaya-

upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu dan norma) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### 2.1.4.6 Standar Kurikulum untuk Tingkat SD/MI kelas V Mata Pelajaran IPS

Berikut rincian standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester I dan II yang tertulis dalam Supardan (2015:64).

Tabel 2.1 SK dan KD Kelas V semester I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman ketampakan alam, suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia.	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam Indonesia. 1.3 Mengetahui keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan

	<p>media lainnya.</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia</p> <p>1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.</p>
--	---

Tabel 2.2 SK dan KD Kelas V semester II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan Indonesia.	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p>

#### 2.1.4.7 Penilaian Pembelajaran IPS SD

Penilaian berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Menurut Gunawan (2016:79) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran penting untuk menentukan



apakah siswa lanjut ke materi selanjutnya atau mengulang materi lama. Dijelaskan lebih lanjut bahwa penilaian hasil belajar IPS ranah kognitif dapat diketahui dengan tes. Menurut Arikunto (2012:47) teknik tes dibagi menjadi berikut.

1. Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa.
2. Tes formatif yaitu tes yang diberikan pada akhir setiap program seperti ulangan harian. Ulangan harian dilakukan oleh guru secara periodik pada akhir pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Nilai ulangan harian diperoleh dari hasil tes lisan atau tertulis dan dari pengamatan atau tes praktik/perbuatan. Setelah dikoreksi kemudian diberi skor 1-100 dengan diberi catatan dan komentar.
3. Tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah setelah berakhirnya pemberian program yang lebih besar seperti Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). UTS dan UAS menggabungkan beberapa KD dalam suatu kurun waktu tertentu.

Proses penilaian hasil belajar ranah kognitif IPS SD dimulai dari pemberian skor kemudian mengolah skor menjadi nilai. Teknik pemberian skor ranah kognitif menurut Poerwanti (2008:6-3) yaitu data penilaian pada aspek kognitif berasal dari hasil tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, urain, jawaban singkat, dan sebagainya serta dari hasil tes lisan. Ada beberapa jenis penskoran sebagai berikut.

- a) Penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.
- b) Penskoran ada koreksi jawaban, yaitu pemberian skor dengan memberikan pertimbangan butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab.
- c) Penskoran dengan beda bobot, yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal.

Skor yang diperoleh peserta didik untuk tes tertulis dapat dihitung dengan prosedur sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi mata pelajaran. Proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh masing-masing bentuk soal tersebut juga diberi bobot dengan tingkat kesukaran dan kompleksitas jawaban. Nilai akhir semester ditulis dengan rentang 0-10, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang diperoleh peserta didik merupakan deskripsi tentang tingkat atau persentase penguasaan Kompetensi Dasar dalam semester tersebut. Selanjutnya dengan acuan kriteria PAP guru dapat menyimpulkan apakah siswa memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal atau tidak. Siswa yang belum memenuhi KKM diberikan remedial.

#### 2.1.4.8 Penilaian Pembelajaran IPS di SDN Gugus Budi Utomo

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, penilaian pembelajaran IPS ranah kognitif di Gugus Budi Utomo kecamatan Mijen Semarang meliputi tes formatif dan tes sumatif.

##### 1. Tes formatif, meliputi:

###### a. Tes ulangan harian

###### 1) Tes tertulis

Siswa mengerjakan soal sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada, dalam bentuk tes objektif/isian/uraian.

###### 2) Tes lisan

Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan.

###### b. Tugas/PR

Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

##### 2. Tes Sumatif, meliputi:

a. Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu siswa mengerjakan soal dari Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan dalam 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Soal yang diberikan berbentuk objektif dan uraian.

b. Ulangan Akhir Semester (UAS) terdiri dari dari tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yaitu siswa mengerjakan soal dari Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan dalam satu semester. Soal yang diberikan berbentuk objektif dan

uraian sedangkan tes lisan yaitu siswa menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru terkait masalah dalam pembelajaran satu semester.

Pada penelitian ini menggunakan hasil tes sumatif Ulangan Tengah Semester sebagai data variabel hasil belajar IPS. Ulangan Tengah Semester di SD Negeri Gugus Budi Utomo mencakup dua Kompetensi Dasar yaitu 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Ulangan Tengah Semester Genap kelas V di SD Gugus Budi Utomo Tahun Ajaran 2016/2017 terdiri dari 35 pertanyaan tertulis dengan rincian 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian. Teknik penskoran yang digunakan adalah penskoran dengan beda bobot. Pada kelompok pilihan ganda, setiap butir pertanyaan memiliki skor 1 bila benar. Kelompok soal isian singkat setiap butir benar mendapatkan skor 1,5 dan kelompok pertanyaan uraian setiap butir benar mendapatkan skor 3. Setelah dilakukan penskoran dengan beda bobot, kemudian skor dijumlah dengan pedoman berikut.

Tabel 2.3 Pedoman Penskoran Soal Ulangan Tengah Semester  
SD Gugus Budi Utomo, Mijen Kota Semarang

Kelompok Soal	Jumlah Skor
Pilihan Ganda	1 X 20 = 20
Isian Singkat	1,5 X 10 = 15
Uraian	3 X 5 = 15
<b>Jumlah Skor Seluruh Soal</b>	<b>50</b>

Skor yang telah dijumlahkan kemudian dihitung dengan prosedur berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Jumlah skor seluruh butir soal}} \times 100$$

Selanjutnya dengan acuan kriteria PAP guru dapat menyimpulkan apakah siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan atau tidak. Bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diberikan remedial. Contoh soal Ulangan Tengah Semester dan penskoran di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang dapat dilihat pada lampiran 30.

#### **2.1.5 Karakteristik Siswa SD Kelas V**

Yusuf (2009:25) menjelaskan pada masa ini siswa berusia kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak pada usia ini sebagai berikut.

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
4. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur

ini anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

5. Pada masa ini anak memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

#### **2.1.6 Keterkaitan Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS**

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Ditegaskan oleh Susanto (2016:14) bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa adalah guru. Semakin tinggi kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik guru (kemampuan dalam mengelola pembelajaran), maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Faktor lain yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Diperkuat oleh Sardiman (2011:75) seorang siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi boleh gagal karena kekurangan motivasi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Berdasarkan pernyataan tersebut, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi

pedagogik guru dan motivasi belajar siswa memengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar mata pelajaran IPS.

## 2.2 Kajian Empiris

Berikut penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Pertama, penelitian dilakukan oleh Rifma tahun 2013 dengan judul "*Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa problem/masalah dalam kompetensi pedagogik guru. Permasalahan tersebut ditemukan pada setiap kemampuan mengelola pembelajaran. Problematika kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran ditemukan masih banyak guru yang belum menyusun perencanaan pengajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, tidak menggunakan media, metoda mengajar kurang bervariasi, dan belum banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan soal-soal yang ada dalam buku teks siswa. Tindak lanjut pembelajaran pada umumnya dilakukan dalam bentuk pengajaran perbaikan dengan cara membahas soal secara bersama dan dilanjutkan dengan mengerjakan kembali soal-soal sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan kompetensi pedagogik guru. (Rifma, PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. XIII No.1 Tahun 2013)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khofiatun, Sa'dun Akbar, dan M.Ramli tahun 2016 berjudul "*Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam*

*Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Peran guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi. Misalnya dalam penggunaan model, media, dan sumber yang terkait dengan pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru atau kemampuan mengelola pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Khofiatun dkk, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No. 5 Tahun 2016)

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Sri Handayani tahun 2014 dengan judul *“Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar melalui Penerapan Keterampilan Mengajar”*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada kompetensi pedagogik, guru harus mampu mengimplementasikan kemampuan dasar mengajar sebagai kemampuan untuk aksi nyata, mengkoordinasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan utama belajar. Kemampuan dasar mengajar harus diaplikasikan sebagai: (1) keahlian untuk membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memvariasikan; (5) memberikan penguatan; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; dan (7) mengelola kelas. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kemampuan mengelola kelas harus dimiliki guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik. Pembelajaran IPS akan dapat



berhasil apabila guru memiliki bekal pengetahuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) yang baik. (Handayani,S. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)

Keempat, penelitian dilakukan oleh Ikha Primaningtyas pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 65,622 + 0,000 X_1 + 0,044 X_2$ . Besarnya pengaruh secara simultan dari kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu yaitu sebesar 1%. Diantara kompetensi guru dan motivasi belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu secara parsial adalah motivasi belajar yaitu sebesar 3%, sedangkan kompetensi guru berpengaruh lebih kecil sebesar 1,7%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa. (Primaningtyas, Economic Education Analysis Journal Vol. 2 No. 3 Tahun 2014)

Kelima, penelitian dilakukan oleh Dearlina Sinaga dengan judul “Pengaruh Cara Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil pengujian kompetensi guru ( $X_2$ )

terhadap prestasi belajar (Y), diperoleh  $t_{hitung} (4,303) > t_{tabel} (1,66)$  dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi termasuk didalamnya kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (Dearlina Sinaga, Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN Vol.1 No. 1 Tahun 2014)

Keenam, penelitian dilakukan oleh Denik Wulandari pada tahun 2012 berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap *Economic Literacy* melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan diketahui terdapat pengaruh yang kuat dari kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $X_3$ ) dengan nilai *standardized beta* 0,194 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk  $X_1$  sebesar 1,579 yang dapat diartikan bahwa  $X_1$  mengalami kenaikan sebesar satu satuan skala maka  $X_3$  akan mengalami kenaikan sebesar 15,79%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. (Wulandari, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 1 No. 1 Tahun 2013)

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh MA Violeta Panev pada tahun 2015 dengan judul “*The Need of Strengthening the Pedagogical Competencies in Teaching from the English Teachers’ Perspective*”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru memerlukan kompetensi pedagogik dalam mengajar sehingga guru diharapkan selalu mempelajari kompetensi pedagogik

(Panev, (IJCRSEE) International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education Vol. 3 No. 1 Tahun 2015).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angka 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$ . Koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,974 signifikan pada 0,05. Jadi berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. (Warti, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut. Vol. 8 no. 3 Tahun 2016)

Kesembilan, penelitian motivasi belajar dilakukan oleh Anis Susanti dan Siti Nuriyatin pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara: (1) faktor motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (2) faktor motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (3) faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (4) faktor motivasi intrinsik siswa yang lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hubungan antara variabel dapat diformulasikan dengan rumus  $Y = 21,353 + 1,474 X_1 + 0,485 X_2$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. (Anis Susanti, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol. 3 No. 2 Tahun 2015)

Kesepuluh, penelitian dilakukan oleh Amir Hossein Khoshnam, Mohammad Ghamari, dan Arezou Ghamari Gendavani pada tahun 2013 dengan judul *The Relationship between Intrinsic Motivation and Happiness with Academic Achievement in High School Students*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan kebahagiaan dengan prestasi akademik. Selain itu hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya motivasi internal yang dapat memprediksi prestasi akademik (Khosnam dkk, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 3 No. 11 Tahun 2013).

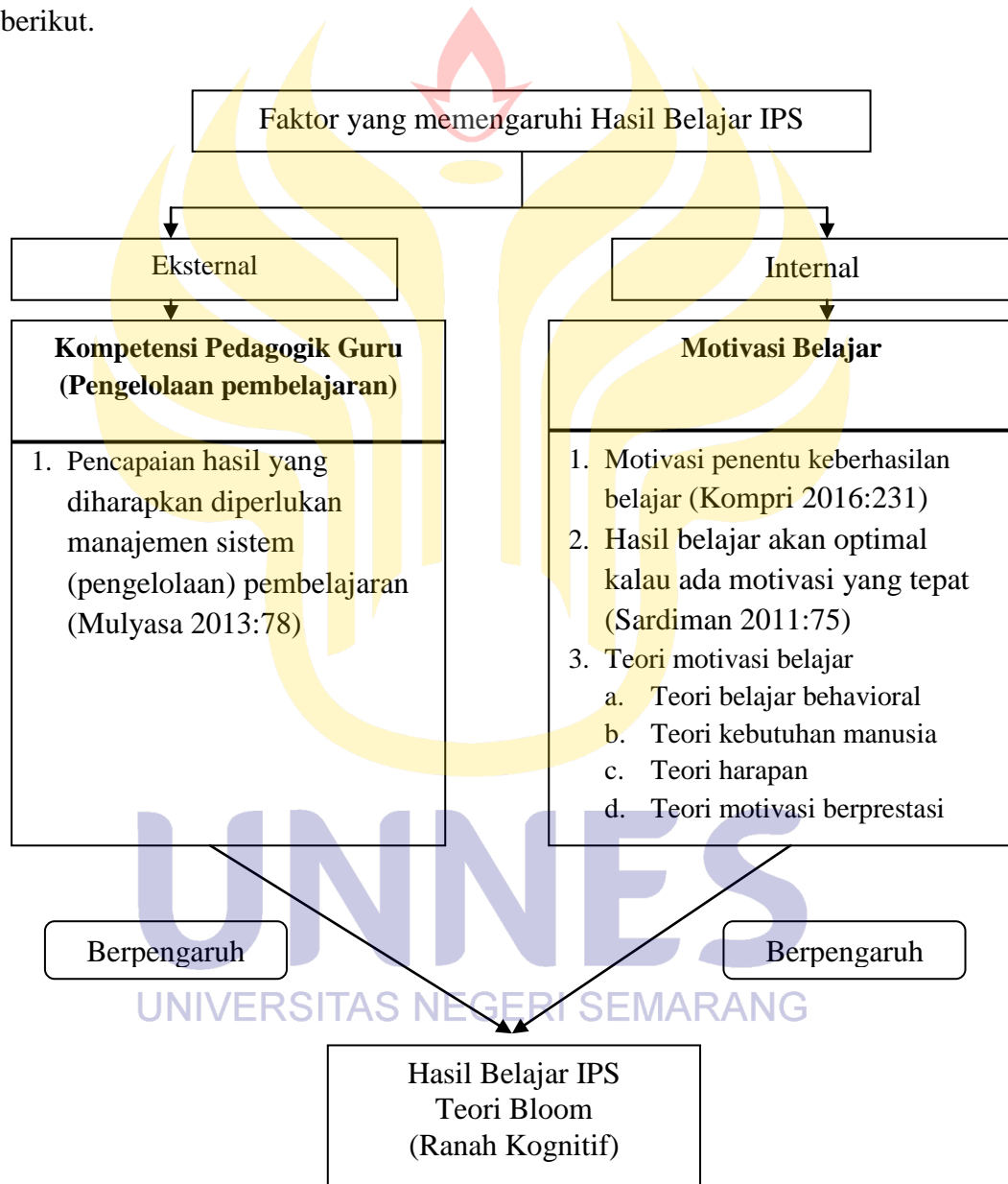
### **2.3 Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah skema sederhana tentang konsepsi penelitian secara teoretis (Narbuko 2013:140). Wasliman dalam (Susanto 2016:12) menjelaskan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Sesempurna apapun sebuah aturan dan sistem dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bila tidak ditunjang dengan kualitas seorang guru. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:5) bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan

kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen sistem (pengelolaan) pembelajaran (Mulyasa 2013:78). Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan tersebut berada pada lingkup kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Hamalik dalam (Kompri 2016:231) menyatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sardiman (2011:75) juga menegaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Dijelaskan lebih lanjut bahwa hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Sesuai dengan teori motivasi milik Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan (Kompri 2016:9). Dijelaskan lebih lanjut teori motivasi ini dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin (Uno 2016:7). Teori motivasi lainnya seperti teori belajar behavioral, teori harapan dan teori motivasi berprestasi menjelaskan bahwa motivasi menjadi alasan bagi anak untuk belajar dan memperoleh tujuan

yang maksimal dalam hal ini hasil belajar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, teori-teori tersebut menjadi landasan asumsi penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang dapat digambarkan dengan kerangka sebagai berikut.

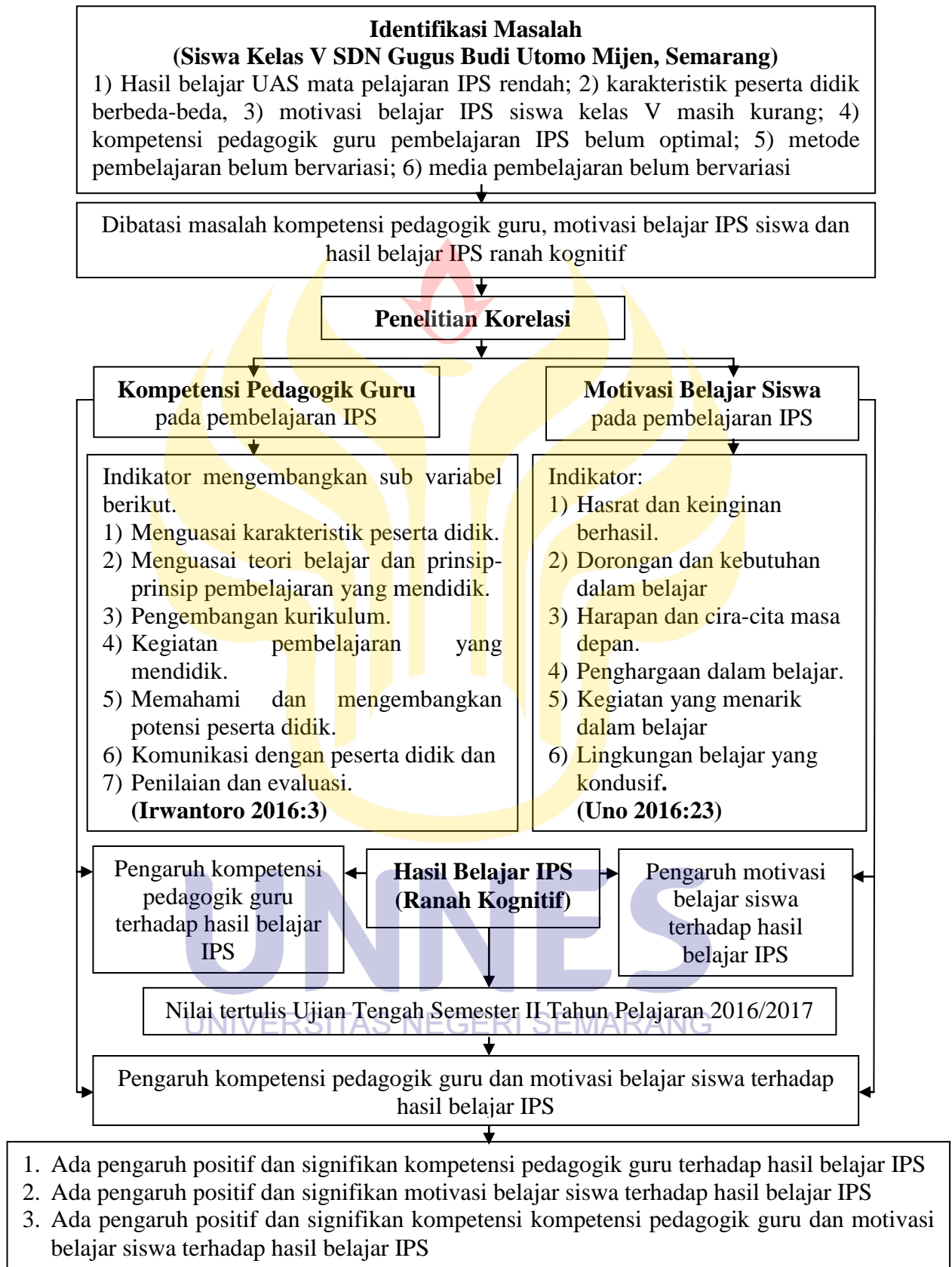


Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2015:388). Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan enam masalah yang ada pada kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang. Terdapat tiga masalah pokok yang akan diselesaikan dengan melakukan penelitian korelasi. Langkah ini dilakukan berlandaskan teori-teori yang dipaparkan ahli tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kaitannya dengan hasil belajar IPS.

Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan siswa memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran IPS, maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan kerangka teoretis yang dijelaskan sebelumnya, hasil belajar IPS (kognitif) juga ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) yang dilaksanakan oleh guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu penelitian ini menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa ranah kognitif. Dugaan sementara pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS, ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS, serta ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono 2015:96). Terdapat tiga bentuk hipotesis penelitian yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015:103). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 3,803 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,000$  dengan taraf signifikansi 0,05. Jika kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel motivasi belajar siswa dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar IPS sebesar 0,159.

5.1.2 Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 6,459 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,000$  dengan taraf signifikansi 0,05. Jika variabel motivasi belajar mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel kompetensi pedagogik dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar IPS sebesar 0,503.

5.1.3 Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 29,44 > \text{nilai } F_{tabel} = 3,14$  dengan taraf signifikansi 0,05.

5.1.4 Besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang adalah 17,98%.

5.1.5 Besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang Kecamatan Mijen Semarang adalah 38,69 %.

5.1.6 Besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang adalah 47,47% sedangkan sisanya 52,53% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

5.2.1 Bagi guru hendaknya menggunakan kompetensi pedagogiknya dengan mengelola pembelajaran IPS dengan baik sesuai dengan indikator yang dijabarkan dalam variabel kompetensi pedagogik. Selain itu hendaknya guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar IPS sehingga pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa untuk belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena secara teori dan hasil penelitian kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

- 5.2.2 Bagi siswa hendaknya meningkatkan motivasinya untuk belajar IPS sehingga pengetahuan tentang materi IPS dapat bertambah dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- 5.2.3 Sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik karena terbukti dari hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 5.2.4 Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menyertakan variabel-variabel lain selain kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa sehingga dapat menambah ilmu tentang hal-hal yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djumiran, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, M.A. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. 2015. "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning". *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2): 1-12.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S. 2014. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar melalui Penerapan Keterampilan Mengajar". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1):1-15.
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. 2008. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hosein, A dkk. 2013. "The Relationship between Intrinsic Motivation and Happiness with Academic Achievement in High School Students". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(11): 330-336.
- Irwantoro, N. & Suryana, Y. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Khofiatun dkk. 2016. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 1(5):984-988.

- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Panev, MA V. 2015. "The Need of Strengthening the Pedagogical Competencies in Teaching from the English Teachers' Perspective". (*IJCRSEE International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 3(1): 43-50.
- Permatasari, R. I. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. *Pedagogik* Vol. II No. 1.
- Primaningtyas, I. 2014. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013". *Economic Education Analysis Journal*, 2(3): 144-151.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Pujiastuti, E. dkk. 2012. "Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTS Kota Banjarbaru". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1): 22-29
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyidin, W. 2014. *Pedagogis Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rifma. 2013. "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar". *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1):10-17.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sari, R. I. 2014. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur". *Pedagogik*, II(1): 26-32.
- Satori, D. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sinaga, D. 2014. "Pengaruh Cara Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 1(1): 27-34.
- Slameto. 2010. *Belajar Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Susanti, A. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3 (2): 151-158.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Taneo, dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warti, E. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta". *Timur. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 8(3): 39-47.

Widoyoko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari. 2012. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap *Economic Literacy* melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1): 25-29

Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.